

PERBANDINGAN KESENJANGAN PENDAPATAN ANTAR GENDER DI PROVINSI-PROVINSI YANG ADA DI PULAU JAWA

Lisa Fadilah Awaliyah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: lisafadilah.20035@mhs.unesa.ac.id

Kukuh Arisetyawan

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: kukuharisetyawan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kesenjangan pendapatan antar gender di provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa dan juga mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pekerja laki-laki dan perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angkatan kerja nasional (SAKERNAS) tahun 2020. Metode yang digunakan adalah regresi robust dan dekomposisi blinder-oaxaca. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor umur, pendidikan, sektor pekerjaan, dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki dan perempuan. Sedangkan variabel kartu prakerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan laki-laki tetapi tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan. Variabel status pernikahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan laki-laki tetapi tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan. Tingkat kesenjangan pendapatan antar gender di Pulau Jawa jika diurutkan dari Provinsi yang memiliki tingkat kesenjangan pendapatan paling tinggi adalah Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, DIY, Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta. Pendapatan pekerja perempuan mempunyai pendapatan yang lebih rendah dari pendapatan pekerja laki-laki. Faktor yang paling berkontribusi terhadap kesenjangan pendapatan antar gender adalah faktor unexplained atau diskriminasi daripada faktor explained.

Kata Kunci : kesenjangan pendapatan, gender isu, pendapatan, blinder-oaxaca, ketenagakerjaan

Abstract

This study aims to determine the level of income gap between genders in the provinces on the island of Java and also to determine the factors that affect the income of male and female workers. The data used in this study is the 2020 national labor force data (SAKERNAS). The methods used are robust regression and blinder-oaxaca decomposition. The results of this study found that the factors age, education, employment sector, and technology have a significant positive effect on the income of male and female workers. Meanwhile, the pre-employment card variable has a negative effect on male income but no effect on female income. The marital status variable has a significant positive effect on male income but has no effect on female income. The level of income gap between genders on the island of Java if sorted from the province that has the highest level of income gap is the province of East Java, Central Java, Yogyakarta, West Java, Banten, and DKI Jakarta. The income of female workers has a lower income than the income of male workers. The

How to cite: Awaliyah, L.F, Arisetyawan, K (2023). Perbandingan Kesenjangan Pendapatan Antar Gender di Provinsi-Provinsi yang Ada di Pulau Jawa, *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 3(3), 49-67.

factor that contributes most to the income gap between genders is the unexplained factor or discrimination rather than the explained factor.

Keywords: *income gap, gender issues, income, blinder-oaxaca, employment*

PENDAHULUAN

Ketimpangan dalam pendapatan masih menjadi salah satu tantangan utama dalam Pembangunan ekonomi di Indonesia. Penyebab dari masalah ketimpangan pendapatan adalah tingkat pendapatan yang berbeda dan tidak merata. Jika dilihat dari data world Bank pada tahun 2020 tingkat kesenjangan pendapatan di Indonesia masih memiliki tingkat ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain. Dalam data world Bank pada tahun 2020, Indonesia menempati peringkat ke-16 dalam daftar negara dengan tingkat kesenjangan pendapatan yang tinggi di antara 50 negara yang tercatat (World Bank, 2020). Kesenjangan pendapatan ini terjadi diantara tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Tingkat pendapatan perempuan cenderung lebih rendah daripada pendapatan laki-laki (Golley et al., 2019). Kesenjangan pendapatan ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk perbedaan dalam tingkat pendidikan, status migrasi, status pernikahan, dan faktor-faktor lainnya.

Kesenjangan gender dapat diukur dengan gender gap index. Di Indonesia angka gender gap index masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara lainnya. Pada tahun 2016-2020 gender gap index di Indonesia terus meningkat. Tahun 2016 gender gap di Indonesia mempunyai nilai sebesar 0,682, kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi sebesar 0,691, pada tahun 2018 sebesar 0,691, dan meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 0,700 (World Economic Forum, 2020). Data rata-rata pendapatan pekerja pada tahun 2020 di provinsi-provinsi di Pulau Jawa juga menunjukkan kesenjangan pendapatan antar gender. Di Provinsi DKI Jakarta perempuan mempunyai rata-rata upah sebesar Rp3.960.020 sedangkan pekerja laki-laki mempunyai rata-rata upah sebesar Rp4.890.418. Rata-rata upah pekerja di Provinsi Jawa Barat untuk perempuan mempunyai upah Rp2.502.775 sedangkan rata-rata upah pekerja laki-laki sebesar Rp3.055.993. Provinsi Jawa Tengah sendiri mempunyai rata-rata upah pekerja perempuan sebesar Rp1.659.043 sedangkan rata-rata upah pekerja laki-laki sebesar Rp2.312.030. Rata-rata upah di Provinsi DIY sebesar Rp2.071.755 untuk pekerja perempuan dan Rp2.512274 untuk pekerja laki-laki. Rata-rata upah pekerja di Provinsi Jawa Timur sebesar Rp1.785.2014 untuk pekerja perempuan dan Rp2.358.575 untuk pekerja laki-laki. Di Provinsi Banten, rata-rata upah pekerja perempuan sebesar Rp3.340.597, sedangkan rata-rata pekerja laki-laki sebesar Rp3.849.687 (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020). Jika dilihat rata-rata upah pekerja laki-laki di provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa selalu lebih tinggi dari pekerja perempuan. Hal ini berarti kesenjangan pendapatan antar gender masih menjadi masalah di Pulau Jawa.

Kawasan industri di Indonesia paling banyak terdapat di Pulau Jawa daripada di Pulau lainnya. Jika dilihat dari data Kawasan Industri di Indonesia pada tahun 2023 terdapat 138 kawasan industri di Indonesia, dengan 84 diantaranya berlokasi di Pulau Jawa, sementara 52 kawasan industri lainnya tersebar di luar Pulau

Jawa(Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini menjadikan Pulau Jawa Sebagai pusat ekonomi utama di Indonesia. Semakin banyak fasilitas yang tersedia dalam suatu wilayah, maka wilayah tersebut cenderung menjadi pusat pertumbuhan ekonomi(Sitepu & Rahmawati, 2022). Fasilitas ini dapat mencakup fasilitas di aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Namun, hal ini tidak membuat kesenjangan pendapatan antar gender tidak terjadi di Pulau Jawa. Pada penelitian sebelumnya, sektor manufaktur di Indonesia juga terjadi masalah kesenjangan pendapatan antar gender (Laili & Damayanti, 2018). Oleh karena itu, Pemerintah menyusun program yang mengacu pada *sustainable development goals* (SDGs) sebagai upaya mengatasi masalah kesenjangan pendapatan terutama poin nomor 5 yang mempunyai tujuan kesetaraan gender dan poin nomor 8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 1957, Gery Becker memperkenalkan teori diskriminasi dalam konteks pasar tenaga kerja. Becker menjelaskan bahwa diskriminasi terjadi ketika atasan memiliki kecenderungan untuk mendiskriminasi kelompok tertentu. Diskriminasi dalam pasar tenaga kerja bisa terjadi berdasarkan beberapa hal seperti ras, agama, jenis kelamin, warna kulit, status sosial kepribadian, atau lainnya (Becker, 1957). Faktor-faktor ini mengakibatkan adanya perbedaan pendapatan yang diterima antar individu. Selain itu, diskriminasi dalam pendapatan juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, persaingan baik dari dalam maupun luar kelompok atau organisasi, dan lainnya (Viveka, 2022).

Terdapat tiga teori yang menggambarkan segregasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin, yaitu teori neoklasik human capital, teori institusi dan segmentasi pasar tenaga kerja, dan teori feminis (Anker, 1998). Dalam teori human capital, sumber daya manusia dianggap sebagai modal atau asset. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dari sumber daya manusia dianggap mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Teori ini juga menyatakan bahwa perempuan mungkin memiliki pendapatan yang lebih rendah karena memiliki modal manusia yang kurang berkualitas dibandingkan dengan laki-laki. Tingkat kompetensi seseorang dapat digunakan sebagai indikator kualitas modal manusia(Thaib et al., 2022). Jika seseorang memiliki kompetensi yang tinggi, maka produktivitasnya meningkat. Peningkatan kompetensi bisa ditempuh melalui jalur pendidikan dan pelatihan. Biasanya individu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang tinggi. Teori Institusi mengasumsikan bahwa perusahaan memiliki peran dalam mempekerjakan, menghentikan pekerja, mempromosikan, dan menentukan tingkat upah. Teori ini juga menjelaskan bahwa pasar tenaga kerja memiliki segmen tertentu dimana perbedaan-perbedaan terjadi. Sementara itu, teori feminis menjelaskan bahwa posisi perempuan dalam pasar tenaga kerja seringkali dirugikan karena status sosial yang lebih rendah dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan pendapatan yang lebih rendah bagi pekerja perempuan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Laurensia & Yuliana, 2020) ditemukan bahwa pendapatan perempuan lebih rendah dibandingkan pendapatan laki-laki yaitu mempunyai pendapatan atau gaji 36,59 persen lebih rendah.

Kesenjangan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dijelaskan melalui metode dekomposisi Blinder-Oaxaca yang dikembangkan oleh (Oaxaca, 1973) dan (Blinder, 1973). Metode ini digunakan untuk mencari kesenjangan antar dua kelompok termasuk kesenjangan pendapatan antara perempuan dan laki-laki. Kesenjangan ini disebabkan oleh faktor yang dapat dijelaskan (explained) seperti usia, tingkat pendidikan, lokasi tempat tinggal, dan variabel-variabel yang dapat diamati lainnya. Selain itu, faktor yang tidak dapat dijelaskan atau diskriminasi (unexplained) juga bisa menjadi faktor dalam kesenjangan pendapatan antar dua kelompok. Temuan serupa juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) yang menemukan bahwa terdapat kesenjangan pendapatan sebesar 12,98 persen antara pendapatan perempuan dan laki-laki. Dalam penelitian (Nasution & Yuniasih, 2022) kesenjangan pendapatan antar gender juga terjadi di Kawasan Timur Indonesia, pada tahun 2019 mempunyai kesenjangan pendapatan antar gender sebesar 36,86 persen, tahun 2020 kesenjangan pendapatan antar gender mempunyai kesenjangan 31,52 persen, sedangkan pada tahun 2021 kesenjangan pendapatan di kawasan timur Indonesia mempunyai kesenjangan sebesar 31,21 persen.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, kesenjangan pendapatan antar gender menjadi topik penelitian yang menarik. Penelitian ini akan berfokus pada Provinsi-Provinsi yang ada di Pulau Jawa yang merupakan pusat perekonomian. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti variabel atau faktor yang memengaruhi pendapatan laki-laki dan perempuan. Sehingga nantinya dapat dilihat seberapa besar kesenjangan pendapatan antar gender di Provinsi-Provinsi yang ada di Pulau Jawa, faktor yang explained dan unexplained yang mempengaruhi kesenjangan pendapatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pekerja laki-laki dan perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) bulan Agustus tahun 2020. Enam provinsi yang ada di Pulau Jawa akan menjadi subjek penelitian dengan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel. Teknik ini merupakan strategi pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Penduduk berusia 15 sampai dengan 64 tahun yang bekerja dan mempunyai pendapatan akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini variabel-variabel dan definisi operasional variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Unit Analisis	Definisi Operasional
1.	Pendapatan	Kontinyu	Jumlah uang atau barang yang didapatkan pekerja selama sebulan terakhir di Pulau Jawa Tahun 2020
2.	Umur	Kontinyu	Usia dari pekerja dalam bentuk tahun, di Pulau Jawa Tahun 2020
3.	Kartu Prakerja	0 : Tidak memiliki 1 : Memiliki	Variabel yang menunjukkan individu lolos atau tidak lolos

			seleksi kartu prakerja, di Pulau Jawa Tahun 2020
4.	Pendidikan	0 : SMP ke bawah 1 : SMA ke atas	Pendidikan terakhir yang berhasil ditamatkan pekerja, di Pulau Jawa Tahun 2020
5.	Sektor Pekerjaan	0 : Informal 1 : Formal	Kriteria sektor pekerjaan dari tempat individu bekerja, di Pulau Jawa Tahun 2020
6.	Teknologi	0: Tidak menggunakan 1: Menggunakan	Variabel yang menunjukkan penggunaan teknologi dalam bekerja, di Pulau Jawa Tahun 2020
7.	Status Pernikahan	0: Lainnya (Belum menikah, cerai hidup, cerai mati) 1: Menikah	Status pernikahan dari pekerja, di Pulau Jawa Tahun 2020

Sumber: Penulis, 2023

Analisis infesensia digunakan pada penelitian ini dengan alur penelitian menguji data dengan metode regresi linear berganda, kemudian dilanjutkan dengan regresi robust MM karena terjadi pelanggaran asumsi normalitas dan heterokedastisitas, dan yang terakhir menguji data menggunakan dekomposisi blinder-oaxaca. Metode dekomposisi Blinder-Oaxaca ini dapat menjelaskan ketimpangan pendapatan antara dua kelompok, dalam penelitian ini adalah pekerja perempuan dan laki-laki kemudian dapat dijelaskan dengan faktor explained dan unexplained. Perbedaan pendapatan antara pekerja perempuan dan laki-laki karena perbedaan faktor-faktor yang dapat dijelaskan seperti pendidikan, umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan lain-lain ini merupakan faktor explained. Sedangkan faktor unexplained merupakan perbedaan pendapatan antara pekerja perempuan dan laki-laki yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti pendidikan, umur, jam kerja, dan lain-lain biasa disebut sebagai faktor diskriminasi pendapatan yang ada dalam pasar tenaga kerja.

Model estimasi pendapatan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap besarnya pendapatan laki-laki dan perempuan atau variabel dependen, mempunyai model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y_i = a + b_1X_{i1} + b_2X_{i2} + b_3X_{i3} + b_4X_{i4} + b_5X_{i5} + b_6X_{i6} + b_7X_{i7} + \varepsilon_i$$

Regresi robust MM digunakan karena adanya pelanggaran pada asumsi heterokedastisitas dan normalitas karena outlier yang berpengaruh. Regresi robust ini menggabungkan sifat estimasi S dan estimasi M yaitu high breakdown pint (50%) dan efisiensi yang tinggi. Model untuk regresi robust MM adalah sebagai berikut.

$$\hat{\beta}_{mm} = \sum_{i=1}^n X_{ij}\rho'_1(u_i) = \sum_{i=1}^n X_{ij}\rho'_1 \frac{e_i}{\hat{\sigma}_S}$$

Estimasi pendapatan mengikuti persamaan Mincer:

$$Y_i = \log Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_K X_{iK} + \varepsilon_i$$

$$Y_i = \log Y_i = \beta_0 + \sum_{i=1}^n \beta_k X_{ik} + \varepsilon_i$$

Persamaan untuk estimasi pendapatan masing-masing gender:

$$Y_i^L = \beta_0^L + \sum_{i=1}^n \beta_k^L X_i^L + \varepsilon_i^L$$

$$Y_i^P = \beta_0^P + \sum_{i=1}^n \beta_k^P X_i^P + \varepsilon_i^P$$

Dimana L=laki-laki, dan P=perempuan.

Hasil dari estimasi pendapatan masing-masing gender adalah sebagai berikut.

$$\bar{Y}^L = b^L \bar{X}^L$$

$$\bar{Y}^P = b^P \bar{X}^P$$

Seluruh atau total perbedaan pendapatan antara laki-laki dan perempuan atau yang disebut sebagai kesenjangan pendapatan antar gender, mempunyai persamaan sebagai berikut.

$$\Delta \bar{Y} = \bar{Y}^L - \bar{Y}^P = b^L \bar{X}^L - b^P \bar{X}^P$$

Menggunakan kelompok laki-laki sebagai kelompok acuan atau male based dekomposisi sebagai referensi untuk mengelompokan variasi pendapatan total yang disesuaikan dengan pendapatan rata-rata konfaktual. Pendekatan ini mempunyai asumsi bahwa perempuan yang menghadapi diskriminasi pendapatan dan laki-laki dibayar sesuai dengan produktivitas marginal. Berdasarkan hal tersebut maka persamaan setelah disamakan dengan rata-rata upah konfaktual menjadi.

$$\Delta \bar{Y} = \bar{Y}^L - \bar{Y}^P = (b^L \bar{X}^L - b^L \bar{X}^P) - (b^P \bar{X}^P - b^L \bar{X}^P)$$

$$\Delta \bar{Y} = \bar{Y}^L - \bar{Y}^P = b^L (X^L - \bar{X}^P) - \bar{X}^P (b^L - b^P)$$

Keterangan:

$b^L (\bar{X}^L - \bar{X}^P)$: Perbedaan karakteristik (Faktor Explained)

$\bar{X}^P (b^L - b^P)$: Diskriminasi (Faktor Unexplained)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Pemeriksaan Asumsi Model Regresi Pendapatan Perempuan dan Laki-Laki

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Statistik Uji	Laki-Laki	Perempuan	Keputusan
Normalitas	Skewness and kurtosis tests	p-value=0,000	p-value=0,000	Tidak Lolos
Multikolinearitas	Vif	Nilai VIF dari seluruh variabel bebas, VIF < 10	Nilai VIF dari seluruh variabel bebas, VIF < 10	Lolos
Heterokedastisitas	Breusch-Pagan	p-value=0,000	p-value=0,000	Tidak Lolos

Sumber: Data diolah dengan Stata 17, 2023

Model regresi OLS persamaan pendapatan perempuan dan laki-laki jika dilihat dari hasil pemeriksaan, terdapat dua yang tidak lolos yaitu normalitas dan heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan pada hasil uji data terdeteksi adanya outlier atau pencilan pada data yang ada. Oleh karena itu, model regresi robust dengan metode MM diperlukan dalam penelitian ini. Tujuannya supaya hasil yang didapatkan memiliki model estimasi yang lebih baik dengan estimasi koefisien yang resisten terhadap adanya pencilan.

Regresi Robust MM

Hasil regresi Robust MM pada pendapatan laki-laki adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Robust MM Pendapatan Laki-Laki

Number of obs				60,289
Pseudo R2				0.1466
Wage	Coefficient	Robust Std. Err	T	P> t
Umur	.0026233	.00029	9.04	0.000
Kartu Prakerja	-.2015272	.082018	-2.46	0.014
Pendidikan	.2918322	.0061098	47.76	0.000
Sektor Pekerjaan	.3125137	.0059949	52.13	0.000
Teknologi	.255541	.0059978	42.61	0.000
Status Pernikahan	.2517789	.0076689	32.83	0.000
_Cons	13.76953	.0121652	1131.88	0.000

Sumber: Data diolah dengan Stata 17, 2023

Berdasarkan hasil regresi robust tersebut maka model regresi robust pada pendapatan laki-laki adalah sebagai berikut.

$$\text{Pendapatan}_L = 13.76953 + 0.0026 \text{ Umur}^* - 0.2015 \text{ Kartu Prakerja}^* + 0.2918 \text{ Pendidikan}^* + 0.3125 \text{ Sektor Pekerjaan}^* + 0.2555 \text{ Teknologi}^* + 0.2517 \text{ Status Pernikahan}^*$$

Keterangan : *signifikan 0.05

Sehingga interpretasi hasil regresi robust pada model pendapatan laki-laki adalah sebagai berikut.

1. Nilai probabilitas untuk variabel umur 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05. Adapun nilai koefisien variabel umur mempunyai nilai positif. Hal ini berarti variabel umur berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan laki-laki. Jadi, apabila umur pekerja laki-laki bertambah atau meningkat maka pendapatan pekerja laki-laki juga meningkat.
2. Nilai probabilitas kartu prakerja adalah 0.014 lebih kecil dari alpha 0.05. Nilai koefisien dari variabel kartu prakerja mempunyai nilai negatif. Berarti kartu prakerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan laki-laki. Jadi, apabila pekerja laki-laki mendapatkan kartu prakerja maka pendapatan pekerja laki-laki akan menurun.
3. Probabilitas untuk tingkat pendidikan adalah 0.000 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Adapun nilai koefisien variabel pendidikan bertanda positif. Berarti pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan laki-laki. Jadi, tingkat pendapatan laki-laki berjalan sebanding dengan pendidikan yang ditempuh. Saat pendidikan tinggi maka pendapatan akan ikut naik.
4. Probabilitas untuk variabel sektor pekerjaan adalah 0.000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Nilai koefisien dari variabel sektor pekerjaan mempunyai nilai positif. Artinya sektor pekerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan laki-laki. Jadi, apabila pekerja laki-laki bekerja di sektor formal maka pendapatan akan cenderung meningkat dan lebih tinggi dari pekerja yang bekerja di sektor informal.
5. Nilai probabilitas untuk variabel teknologi adalah 0.000, lebih kecil dari alpha 0.05. Adapun nilai koefisien dari variabel teknologi mempunyai nilai positif. Berarti teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan laki-laki. Jadi, apabila pekerja laki-laki menggunakan teknologi dalam bekerja maka pendapatan akan cenderung meningkat dan lebih tinggi dari pada pekerja yang tidak menggunakan teknologi.
6. Probabilitas untuk status pernikahan mempunyai nilai 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05. Nilai koefisien dari variabel status pernikahan mempunyai nilai positif. Artinya status pernikahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan laki-laki. Jadi, apabila pekerja laki-laki sudah menikah maka pendapatan akan cenderung lebih tinggi daripada pekerja yang belum menikah dan memiliki status lainnya.

Hasil regresi Robust MM pada pendapatan perempuan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Robust MM Pendapatan Perempuan

Number of obs				34,483
Pseudo R2				0.1808
Wage	Coefficient	Robust Std. Err	T	P> t
Umur	.008786	.0004508	19.49	0.000
Kartu Prakerja	-.1599157	.1297702	-1.23	0.218
Pendidikan	.5024247	.0118413	42.43	0.000
Sektor Pekerjaan	.4860803	.0111238	43.70	0.000
Teknologi	.3099899	.0111872	27.71	0.000
Status Pernikahan	-.0032983	.0101891	-0.32	0.746
_Cons	13.07254	.0230467	567.22	0.000

Sumber: Data diolah dengan Stata 17, 2023

Berdasarkan hasil regresi robust tersebut maka model regresi robust pada pendapatan laki-laki adalah sebagai berikut.

$$\text{Pendapatan}_p = 13.07254 + 0.0087 \text{ Umur}^* - 0.1599 \text{ Kartu Prakerja} + 0.5024 \text{ Pendidikan}^* + 0.4860 \text{ Sektor Pekerjaan}^* + 0.3099 \text{ Teknologi}^* - 0.0032 \text{ Status Pernikahan}$$

Keterangan : *signifikan 0.05

Sehingga interpretasi hasil regresi robust pada model pendapatan laki-laki adalah sebagai berikut.

1. Nilai probabilitas untuk variabel umur 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05. Adapun nilai koefisien variabel umur mempunyai nilai positif. Hal ini berarti variabel umur berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan perempuan. Jadi, apabila umur pekerja laki-laki bertambah atau meningkat maka pendapatan pekerja perempuan juga meningkat.
2. Nilai probabilitas kartu prakerja adalah 0.218 lebih besar dari alpha 0.05. Berarti kartu prakerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan.
3. Probabilitas untuk tingkat pendidikan adalah 0.000 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Adapun nilai koefisien variabel pendidikan bertanda positif. Berarti pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan perempuan. Jadi, semakin tinggi pendidikan pekerja perempuan maka pendapatan pekerja perempuan juga akan meningkat.
4. Probabilitas untuk variabel sektor pekerjaan adalah 0.000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Nilai koefisien dari variabel sektor pekerjaan mempunyai nilai positif. Artinya sektor pekerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan perempuan. Jadi, apabila pekerja perempuan bekerja di sektor formal maka pendapatan akan cenderung meningkat dan lebih tinggi dari pekerja yang bekerja di sektor informal.
5. Nilai probabilitas untuk variabel teknologi adalah 0.000, lebih kecil dari alpha 0.05. Adapun nilai koefisien dari variabel teknologi mempunyai nilai

positif. Berarti teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan perempuan. Jadi, apabila pekerja perempuan menggunakan teknologi dalam bekerja maka pendapatan akan cenderung meningkat dan lebih tinggi dari pada pekerja yang tidak menggunakan teknologi.

6. Probabilitas untuk status pernikahan mempunyai nilai 0.746 lebih besar dari alpha 0.05. Hal ini berarti status pernikahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan.

Dekomposisi Blinder-Oaxaca

Tabel 5. Hasil Uji Dekomposisi Blinder-Oaxaca

Keterangan	Koefisien	p-value
DKI Jakarta		
Estimasi Pendapatan		
y_laki-laki	14,9648	0,000
y_perempuan	14,7033	0,000
Difference	0,2614	0,000
Explained	0,0430	0,000
Unexplained	0,2184	0,000
Jawa Barat		
Estimasi Pendapatan		
y_laki-laki	14,4274	0,000
y_perempuan	14,0885	0,000
Difference	0,3389	0,000
Explained	0,0630	0,000
Unexplained	0,2759	0,000
Jawa Tengah		
Estimasi Pendapatan		
y_laki-laki	14,2662	0,000
y_perempuan	13,8512	0,000
Difference	0,4150	0,000
Explained	0,0200	0,000
Unexplained	0,3950	0,000
DIY		
Estimasi Pendapatan		
y_laki-laki	14,2746	0,000
y_perempuan	13,8932	0,000
Difference	0,3814	0,000
Explained	-0,0270	0,033
Unexplained	0,4084	0,000
Jawa Timur		

Estimasi Pendapatan		
y_laki-laki	14,3232	0,000
y_perempuan	13,8487	0,000
Difference	0,4744	0,000
Explained	0,0110	0,010
Unexplained	0,4634	0,000
Banten		
Estimasi Pendapatan		
y_laki-laki	14,6766	0,000
y_perempuan	14,3681	0,000
Difference	0,3085	0,000
Explained	0,0090	0,002
Unexplained	0,2995	0,000

Sumber: Data diolah dengan Stata 17, 2023

Berikut adalah interpretasi hasil uji dari metode blinder-oaxaca yang digunakan untuk menguji disparitas pendapatan antar gender di provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa.

1. DKI Jakarta mempunyai nilai difference 0.2614 dengan nilai explained 0.0430 dan nilai unexplained 0.2184. Hal ini artinya terdapat kesenjangan pendapatan antar gender di Provinsi DKI Jakarta sebesar 0.2614 atau 26.14%. Pendapatan pekerja perempuan mempunyai pendapatan lebih rendah 26.14% dari pendapatan laki-laki. Faktor explained berkontribusi sebesar 4.30 persen poin atau (E/D) 16.44% terhadap kesenjangan pendapatan antar gender. Sedangkan faktor unexplained berkontribusi sebesar 21.84 persen poin atau (U/D) 83.56% terhadap kesenjangan pendapatan antar gender.
2. Jawa Barat mempunyai nilai difference sebesar 0.3389 dengan nilai explained sebesar 0.0630 dan nilai unexplained sebesar 0.2759. Berarti terdapat kesenjangan pendapatan antar gender di Provinsi Jawa Barat sebesar 0.3389 atau 33.89% dimana pendapatan pekerja perempuan mempunyai pendapatan yang lebih rendah 33.89% dari pendapatan yang dipunya pekerja laki-laki. Faktor explained berkontribusi sebesar 6.8 persen poin atau (E/D) 18.59% terhadap kesenjangan pendapatan antar gender. Faktor unexplained berkontribusi 27.57 persen poin atau (U/D) 81.41% terhadap kesenjangan pendapatan antar gender.
3. Jawa Tengah mempunyai nilai difference 0.4150 dengan nilai explained 0.0200 dan nilai unexplained 0.3950. Hal ini artinya terdapat kesenjangan pendapatan antar gender di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0.4150 atau 41.50%. Pendapatan yang dipunyai oleh pekerja perempuan mempunyai pendapatan lebih rendah 41.50% daripada pendapatan yang dipunya oleh pekerja laki-laki. Faktor explained berkontribusi sebesar 2.0 persen poin atau (E/D) 4.8% terhadap kesenjangan pendapatan antar gender. Sedangkan

- faktor unexplained berkontribusi sebesar 39.50 persen poin atau (U/D) 95.2% terhadap kesenjangan pendapatan antar gender.
4. DIY mempunyai nilai difference sebesar 0.3814 dengan nilai explained sebesar -0.0270 dan nilai unexplained sebesar 0.4084. Berarti terdapat kesenjangan pendapatan antar gender di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0.3814 atau 38.14% dimana pendapatan yang diterima oleh pekerja perempuan lebih rendah 38.14% dari pendapatan yang diterima oleh pekerja laki-laki. Faktor explained berkontribusi sebesar -2.7 persen poin terhadap kesenjangan pendapatan antar gender. Faktor unexplained berkontribusi 40.48 persen poin terhadap kesenjangan pendapatan antar gender.
 5. Jawa Timur mempunyai nilai difference 0.4744 dengan nilai explained 0.0110 dan nilai unexplained 0.4634. Hal ini artinya terdapat kesenjangan pendapatan antar gender di Provinsi Jawa Timur sebesar 0.4744 atau 47.44%. Pendapatan yang didapatkan pekerja perempuan lebih rendah 47.44% daripada pendapatan yang diterima oleh pekerja laki-laki. Faktor explained berkontribusi sebesar 1.1 persen poin atau (E/D) 2.3% terhadap kesenjangan pendapatan antar gender. Sedangkan faktor unexplained berkontribusi sebesar 46.34 persen poin atau (U/D) 97.7% terhadap kesenjangan pendapatan antar gender.
 6. Banten mempunyai nilai difference sebesar 0.3085 dengan nilai explained sebesar 0.0090 dan nilai unexplained sebesar 0.2995. Berarti terdapat kesenjangan pendapatan antar gender di Provinsi Banten sebesar 0.3085 atau 30.85% dimana pendapatan yang diterima pekerja perempuan lebih rendah 33.89% dari pendapatan yang diterima pekerja laki-laki. Faktor explained berkontribusi sebesar 0.90 persen poin atau (E/D) 2.92% terhadap kesenjangan pendapatan antar gender. Faktor unexplained berkontribusi 29.95 persen poin atau (U/D) 97.08% terhadap kesenjangan pendapatan antar gender.

Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Pekerja Laki-Laki dan Perempuan

Umur berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki dan perempuan. Hal ini berarti saat umur seseorang bertambah maka pendapatan juga akan ikut naik. Umur seseorang yang bertambah akan mempengaruhi produktivitas pekerja. Dimana biasanya seseorang yang menginjak umur prima atau umur produktif cenderung produktivitasnya akan meningkat. Tetapi produktivitas ini bisa menurun jika seseorang menginjak umur tertentu. Hal ini dikarenakan kesehatan dan kekuatan yang menurun setelah seseorang menginjak umur tertentu. Ini sesuai dengan konsep dari teori human capital yang menjelaskan umur dapat berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja. Faktor umur ini akan berpengaruh pada kesehatan dan kekuatan yang bisa mempengaruhi kualitas dari sumber daya manusia dan produktivitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari (Desanti & Ariusni, 2021) dan (Harahap & Faizien, 2021) yang menjelaskan bahwa bertambahnya umur akan meningkatkan pendapatan. Saat seseorang bertambah umur maka tanggung jawab dan kebutuhan akan semakin banyak dan membuat

individu tersebut lebih berusaha dan lebih produktif demi mendapatkan upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Pengaruh Kartu Prakerja Terhadap Pendapatan Pekerja Laki-Laki dan Perempuan

Program kartu prakerja merupakan salah satu program yang dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia sehingga dapat berguna dalam dunia kerja atau pencarian kerja. Insentif sebesar Rp600.000 akan diberikan kepada peserta program kartu prakerja, namun insentif ini baru akan diberikan setelah menyelesaikan pelatihan atau program kartu prakerja. Hasil dari uji robust yang telah dilakukan kartu prakerja mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan pekerja laki-laki. Hal ini berarti saat seseorang mendapatkan kartu prakerja maka pendapatan pekerja laki-laki akan berkurang. Sedangkan hasil dari pengujian robust pada pekerja perempuan mendapatkan hasil bahwa kartu prakerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan. Hasil negatif ini disebabkan karena program kartu prakerja lebih bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja bukan pada insentif yang didapatkan. Saat peserta mengikuti kartu prakerja maka membutuhkan biaya seperti biaya internet dan biaya lainnya. Dalam penelitian sebelumnya ada yang mendapatkan hasil bahwa kartu prakerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pekerja (Nasution & Yuniasih, 2022). Hal ini dikarenakan kartu prakerja lebih bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan insentif yang diberikan di akhir program. Penelitian sebelumnya dari (Amalia, 2018) mendapatkan hasil bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena pelatihan yang diikuti kurang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Pekerja Laki-Laki dan Perempuan

Salah satu faktor yang berdampak pada kualitas dari sumber daya manusia adalah pendidikan. Kualitas sumber daya manusia yang lebih tinggi akan meningkatkan kemungkinan memasuki pasar tenaga kerja dan memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Penelitian ini menemukan hasil bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan baik terhadap pendapatan laki-laki ataupun pendapatan perempuan. Hal ini berarti bahwa pendapatan seseorang akan meningkat sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Teori human capital yang membahas bagaimana pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga sejalan dengan hal tersebut. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini membuat produktivitas meningkat dan berpengaruh pada pendapatan yang meningkat. Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang serupa yakni bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pekerja (Julianto & Utari, 2019). Dalam penelitian terdahulu yang lain juga menemukan hasil yang serupa bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan (Yonanda et al., 2022).

Pengaruh Sektor Pekerjaan Terhadap Pendapatan Pekerja Laki-laki dan Perempuan

Individu yang mempunyai pekerjaan di sektor formal biasanya memiliki penghasilan yang cenderung stabil dan lebih besar dibandingkan dengan individu yang mempunyai pekerjaan di sektor informal. Hal ini disebabkan karena dari sisi keterampilan dan produktivitas tenaga kerja yang bekerja di sektor formal lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang bekerja di sektor informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pekerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki dan perempuan. Ini artinya seseorang yang bekerja di sektor formal mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dari pada pekerja yang bekerja di sektor informal. Hal ini dikarenakan saat individu bekerja di sektor informal maka akan terdapat banyak risiko termasuk pendapatan yang tidak stabil. Sedangkan pekerja di sektor formal pendapatannya lebih stabil dan lebih minim risiko. Hal ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan pendapatan di sektor formal lebih tinggi dibandingkan sektor informal. Selain itu perbedaan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas di sektor formal lebih unggul dibandingkan dengan sektor informal. Ini juga menjadi faktor yang berpengaruh pada pendapatan sektor formal lebih tinggi. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Desanti & Ariusni, 2021) dan (Nariswari, 2020) yang menemukan hasil bahwa sektor pekerjaan berpengaruh positif terhadap pendapatan dan sektor pekerjaan informal cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah dari pekerjaan di sektor formal.

Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Pekerja Laki-Laki dan Perempuan

Teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat membuat produktivitas dan efisiensi meningkat. Penggunaan teknologi dapat membuat pekerjaan menjadi cepat selesai dan akan berpengaruh pada produktivitas yang meningkat. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pekerjaan sangat menguntungkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki dan perempuan. Hal ini berarti penggunaan teknologi dalam bekerja dapat meningkatkan pendapatan pekerja. Pendapatan pekerja yang menggunakan teknologi lebih tinggi dari pada pekerja yang tidak menggunakan teknologi. Pekerjaan yang menjadi lebih cepat selesai dan produktivitas yang meningkat ini berpengaruh pada pendapatan yang meningkat. Ini didukung oleh teori pertumbuhan Solow yang menjelaskan bahwa teknologi dapat membuat pekerjaan lebih efisien dan output yang dihasilkan akan meningkat. Produktivitas yang tinggi dilihat dari output ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan. Penelitian sebelumnya dari (Hidayat et al., 2019) dan (Faisal & Rahadian, 2020) yang menemukan bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Selain itu dalam penelitian terdahulu yang lain oleh (Arisetyawan et al., 2023) mendapatkan hasil bahwa internet berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, dimana internet juga merupakan salah satu bentuk teknologi ikut mendukung hasil penelitian ini.

Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Pendapatan Pekerja Laki-Laki dan Perempuan

Tingkat kebutuhan sehari-hari individu yang sudah menikah biasanya lebih tinggi dari pada tingkat kebutuhan individu yang belum menikah. Hal ini dikarenakan tanggung jawab yang bertambah saat sudah menikah. Ini membuat individu semakin rajin dan giat untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status pernikahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki. Artinya pekerja laki-laki yang sudah menikah cenderung mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dari pada pekerja yang belum menikah dan mempunyai status lainnya. Tetapi status pernikahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan. Ini dikarenakan tanggung jawab yang dipunya saat sudah menikah cenderung lebih banyak dan akan muncul rasa untuk lebih produktif sehingga pendapatan meningkat. Selain itu terdapat dampak marriage premium dimana saat sudah menikah maka pendapatan akan dihasilkan oleh dua orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari (Nafisah, 2021) dan (Nasution & Yuniasih, 2022) yang mendapatkan hasil bahwa status pernikahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

Kesenjangan Pendapatan Antar Gender di Provinsi-Provinsi yang Ada di Pulau Jawa

Provinsi Jawa timur adalah provinsi yang tingkat kesenjangan pendapatannya paling tinggi yaitu sebesar 47.44%, selanjutnya provinsi Jawa Tengah 41.50%, Provinsi DIY 38.14%, Provinsi Jawa Barat 33.89%, Provinsi Banten 30.85%, dan Provinsi DKI Jakarta 26.14%. Tingkat kesenjangan pendapatan antar gender di Jawa timur sebesar 47.44% artinya pendapatan perempuan lebih rendah 47.44% dari pendapatan laki-laki. Kesenjangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 41.50% artinya pendapatan pekerja perempuan lebih rendah 41.50% dari pekerja laki-laki. Untuk kesenjangan pendapatan di provinsi DIY sebesar 38.14% artinya pendapatan perempuan lebih rendah 38.14% dari pendapatan laki-laki. Tingkat kesenjangan pendapatan antar gender di Provinsi Jawa Barat mempunyai nilai sebesar 33.89% artinya pendapatan perempuan lebih rendah 33.89% dari pekerja laki-laki. Kesenjangan pendapatan antar gender di Provinsi Banten mempunyai nilai sebesar 30.85% artinya pendapatan perempuan lebih rendah 30.85% dari pendapatan pekerja laki-laki. Sedangkan untuk tingkat kesenjangan pendapatan antar gender di Provinsi DKI Jakarta mempunyai nilai sebesar 26.14% artinya pendapatan perempuan lebih rendah 26.14% dari pendapatan pekerja laki-laki.

Dari seluruh provinsi yang ada di Pulau Jawa faktor unexplained paling banyak berkontribusi pada kesenjangan pendapatan antar gender dibandingkan dengan faktor explained. Ini mempunyai arti bahwa diskriminasi pada perempuan masih tinggi. Penelitian sebelumnya dari (Lusiyanti, 2020) dan (Putri et al., 2022) juga mendapatkan hasil bahwa faktor diskriminasi menjadi faktor yang paling berperan pada kesenjangan pendapatan. Hal ini juga didukung oleh data indeks

pembangunan gender (IPG) tahun 2020 dimana DIY mempunyai IPG sebesar 94.80, DKI Jakarta sebesar 94.63, Jawa Tengah sebesar 92.18, Banten sebesar 91.714, Jawa Timur sebesar 91.07, dan Jawa Barat sebesar 89.20 (Kementerian PPPA, 2022). IPG yang semakin mendekati angka 100 maka semakin kecil ketimpangan yang terjadi antar gender. Data IPM juga ikut mendukung dimana IPM di Provinsi DKI Jakarta baik perempuan maupun laki-laki mempunyai IPM yang paling tinggi kemudian, DIY, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (Kementerian PPPA, 2022). IPG dan IPM provinsi DKI Jakarta mempunyai IPG dan IPM yang termasuk tinggi di Pulau Jawa. Sedangkan Provinsi Jawa Timur mempunyai IPG dan IPM kedua paling rendah. Ini menjadi pendukung hasil penelitian ini dimana kesenjangan pendapatan antar gender DKI Jakarta menjadi yang paling rendah dan Jawa Timur menjadi yang paling tinggi di Pulau Jawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kesimpulan yang didapatkan adalah variabel umur, pendidikan, sektor pekerjaan, dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki dan perempuan. Untuk variabel kartu prakerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pekerja laki-laki tetapi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan. Sedangkan variabel status pernikahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki tetapi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan. Terdapat kesenjangan pendapatan antar gender di provinsi-provinsi yang ada di pulau Jawa dimana pendapatan perempuan lebih rendah dari pendapatan laki-laki dan yang paling mempengaruhinya adalah faktor diskriminasi. Provinsi Jawa timur menjadi provinsi yang tingkat kesenjangan pendapatan antar gendernya paling tinggi kemudian, Jawa Tengah, DIY, Jawa Barat, Banten, dan terakhir DKI Jakarta.

Saran berdasarkan kesimpulan diatas sebaiknya pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk menurunkan tingkat diskriminasi. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, memperkuat peraturan mengenai eksploitasi terhadap tenaga kerja terutama perempuan, mencegah kekerasan kepada perempuan dan menghormati hak pekerja perempuan dengan membuat kebijakan tentang perlindungan terhadap pekerja perempuan. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel baru ataupun meneliti daerah yang berbeda. Sehingga nanti dapat membandingkan tingkat kesenjangan pendapatan antar gender di provinsi-provinsi lainnya yang ada di Indonesia.

REFERENSI

- Amalia, M. R. (2018). Analisis pengaruh pelatihan, bantuan modal, dan cara pengelolaan usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus UMKM Sentra Batik Desa Bengle Kab. Tegal). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, X(2), 248–256. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.85>
- Anker, R. (1998). *Gender and jobs, sex segregation of occupations in the world*. International Labour Organization.

- Arisetyawan, K., Pudjihardjo, M., Attaqi, L. F., Putri, N. A., & Maharatni, R. D. (2023). ANALYSIS OF THE IMPACT OF COVID-19 ON INCREASING LABOR INCOME IN EAST JAWA. *International Journal of Business Performance Management*, 24(3–4), 315–343. <https://doi.org/10.1504/IJBPM.2023.132321>
- Becker, G. S. (1957). *The Economics of Discrimination*. <https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/E/bo22415931.html>
- Blinder, A. S. (1973). The Board of Regents of the University of Wisconsin System Wage Discrimination: Reduced Form and Structural Estimates. *Source: The Journal of Human Resources*, 8(4), 436–455. <https://www.jstor.org/stable/144855?origin=JSTOR-pdf>
- Desanti, G., & Ariusni, A. (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 17. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12377>
- Faisal, I. A., & Rahadian, H. (2020). Analisis Dampak Penggunaan Internet Pada Pendapatan Pekerja Sektor Formal di Pedesaan dan Perkotaan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36–53. <https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/view/32953/18407>
- Golley, J., Zhou, Y., & Wang, M. (2019). *Inequality of opportunity and gender discrimination in China's labour income*. <https://www.jstor.org/stable/j.ctvp7d4j8.19>
- Harahap, N., & Faizien, H. A. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin (Kasus di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon). *Jurnal Agrijati*, 34(1), 1–9. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/agrijati/article/view/4843>
- Hidayat, Y. R., Dwirayani, D., & Saleh, I. (2019). Kajian Penerapan Teknologi Terhadap Pendapatan Usahatani Mangga Gedong Gincu (Studi Kasus Di Wilayah Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 152–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.15>
- Julianto, D., & Utari, P. A. (2019). *Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat*. 2(2), 122–131. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/413>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). KETENAGAKERJAAN DALAM DATA 2020 jilid 2. In *KETENAGAKERJAAN DALAM DATA 2020 jilid 2*. <https://id.scribd.com/document/502030184/Buku-Ketenagakerjaan-Dalam-Data-2020-BW-FINAL-12-11-20-1605164224>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Daftar Kawasan Industri*. <https://kemenperin.go.id/kawasan>
- Kementerian PPPA. (2022). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2021*. In *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.
- Laili, M., & Damayanti, A. (2018). Kesenjangan Upah Antargender di Indonesia: Bukti Empiris di Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(3), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jepi.2018.12>

- Laurensia, M. L. J., & Yuliana, L. (2020). Penerapan Metode Dekomposisi Blinder-Oaxaca Untuk Menganalisis Kesenjangan Upah Antar Gender Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*(1), 704–716. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.475>
- Lusiyanti. (2020). Kesenjangan Penghasilan Menurut Gender Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan, 4*(1), 16. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.214>
- Nafisah, J. (2021). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Primer di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, 21*(1), 131–148. https://www.researchgate.net/publication/353767933_Ekonomi_Demografi%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32840
- Nariswari, R. (2020). Analisis Peranan Sektor Informal terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9*(1), 1–14. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6986>
- Nasution, R., & Yuniasih, F. (2022). Analisis Kesenjangan Upah Antargender di Kawasan Timur Indonesia pada Masa Sebelum dan Saat Pandemi. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 13*(2), 187–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v13i2.3272>
- Oaxaca, R. (1973). Economics Department of the University of Pennsylvania Institute of Social and Economic Research -- Osaka University. *International Economic Review, 14*(4), 693–709.
- Putri, A. S., Munir, A., & Abdullah, S. (2022). Analysis Of the Gender Wage Gap in Maluku Province Using Blinder-Oaxaca Decomposition. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora, 8*(4), 625–633. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i4.148>
- Sitepu, V. V., & Rahmawati, F. (2022). Analisis pusat pertumbuhan dan sektor ekonomi dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. *Akuntabel, 19*(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10710>
- Thaib, S., Alam, H. V., & Tui, F. P. D. (2022). Pengaruh Human Capital , Structural Capital Dan Customer Capital Terhadap Produktivitas Perusahaan Sumber Usaha Karawo Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 5*(1), 387–396. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/15079>
- Viveka, D. G. A. P. (2022). Perilaku Diskriminatif Dalam Pengupahan Kerja Bagi Pekerja atau Buruh Antar Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan, 1*(2), 1–5. <https://ejournal.stietrianandra.ac.id/index.php/jimak/article/download/339/284>
- World Bank. (2020). *World Development Indicators*. <https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=2&series=SI.POV.GINI&country=>
- World Economic Forum. (2020). *Global Gender Gap Report 2020: Insight Report*. http://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2020.pdf
- Yonanda, M. R. A., Azzaahiroh, N. I., & Kurniya, A. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan di Indonesia. *HIMIE Economics Research and Olympiad (HERO), 5*, 123–127. <https://prosiding.umy.ac.id/hero/index.php/hero/article/download/19/18>

